

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* DENGAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH
11 MANGKUYUDAN TAHUN 2015/2016**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

Suwartini

A510120097

kepada

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FEBRUARI, 2016**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Suwartini

NIM : A510120097

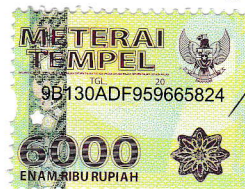
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Artikel Publikasi : Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Time Token Arends Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Tahun 2015/2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 16 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,



Suwartini

A510120097

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* DENGAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH
11 MANGKUYUDAN TAHUN 2015/2016**

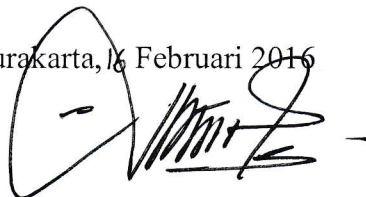
Diajukan Oleh:

Suwartini

A510120097

Artikel Publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 16 Februari 2016



(Dr. Achamd Fathoni S.E., M.Pd.)

NIK/NIP. 062

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 11 MANGKUYUDAN
TAHUN 2015/2016**

Suwartini dan Dr. Achmad Fathoni M.Pd
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Tinuth28@gmail.com

Abstrack

Suwartini, A510120097, INCREASING ACTIVITY OF LEARNING IPS MODEL LEARNING THROUGH TIME ARENDS TOKEN WITH MEDIA IMAGES IN CLASS V SD MUHAMMADIYAH 11 MANGKUYUDAN. Skripsi. The Faculty of Teacher Training and Education Sciencee, University Muhammadiyah Surakarta. February, 2016

This study aims to determine the increase in students' learning activeness in social studies using the Time Token Arends learning model with media images on a fifth grade students of SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. This research is a classroom action research with the research design consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. His research is class V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Data collection techniques by observation, interviews, documentation and testing. Data analysis technique used is the reduction, data presentation and draw conclusions. The results showed an increase in activity and learning outcomes of students of class V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Increased activity of Learning students as follows: in the first cycle mengajukan question 26 students or 68.42%, answered questions of 25 students or 65.79%, of expression of 23 students or 60.53%, and completed 29 students or 76.32%, while in the second cycle mengajukan question 34 students or 89.47%, answered questions of 32 students or 84.21%, of expression of 33 students or 86.84%, and completed 34 students or 89.47%. Students who KKM in the first cycle of 25 students or 65.79% and cycle II 32 students or 84.21%. From this study it can be concluded through the application of learning models Time Token Arends with media images can enhance the activity of students of class V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan year 2015/2016.

Keywords: Time Token Arends, media images, learning model, active learning, learning outcomes social studies

Abstrak

*Suwartini/ A510120097. **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN ARENDS DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 11 MANGKUYUDAN TAHUN 2015/2016.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Februari, 2016.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Time Token Arends dengan media gambar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitiannya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Peningkatan keaktifan Belajar siswa sebagai berikut: pada siklus I mengajukan pertanyaan 26 siswa atau 68,42%, menjawab pertanyaan 25 siswa atau 65,79%, mengemukakan pendapat 23 siswa atau 60,53%, dan menyelesaikan 29 siswa atau 76,32% sedangkan pada siklus II mengajukan pertanyaan 34 siswa atau 89,47%, menjawab pertanyaan 32 siswa atau 84,21%, mengemukakan pendapat 33 siswa atau 86,84%, dan menyelesaikan 34 siswa atau 89,47%. Siswa yang KKM pada siklus I 25 siswa atau 65,79% dan siklus II 32 siswa atau 84,21%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran Time Token Arends dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan tahun 2015/2016.

Kata kunci: Time Token Arends, media gambar, model pembelajaran, keaktifan belajar, hasil belajar IPS

Pendahuluan

Pembelajaran IPS sangatlah penting bagi siswa, maka dari itu saat melaksanakan proses pembelajaran guru harus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar di dalam kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan kepada siswa. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sudah terencana dan tertata dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan yang berjumlah 38 siswa, dalam mengikuti proses pembelajaran keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS masih rendah. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS ditunjukkan dengan 1) Keaktifan siswa dalam bertanya 14 siswa (36,84%), 2) Keaktifan menjawab pertanyaan 16 siswa (42,1%), 3) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat 14 siswa (36,84%), dan 4) Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal 18 siswa (47,37%). Rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keaktifan siswa rendah dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebabkan guru kelas V dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang hanya menyampaikan pengetahuan tanpa adanya interaksi dengan siswa. Dengan metode seperti itu membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik lagi dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa tidak tertarik lagi pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa akan ramai sendiri. Jika siswa sudah tidak tertarik lagi kepada materi yang diajarkan maka akan berpengaruh pada keaktifan belajar dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang pasif dan ramai sendiri, bahkan ada siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Jika keaktifan belajar siswa rendah dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan monoton dan gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu segera dicarikan solusi alternatif sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Karena keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi unsur yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru. Guru harus mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yakni dengan model pembelajaran *Time Token Arends*. Dalam model pembelajaran *Time Token Arends* dapat melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dituntut untuk ikut andil dalam proses pembelajaran dengan mengungkapkan pendapat maupun bertanya dan menjawab. Jika siswa pasif dalam pembelajaran maka akan mempengaruhi nilainya. Sebab setiap siswa akan mendapatkan kupon berbicara yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran maka akan cepat habis kuponnya dan mendapatkan nilai baik begitu sebaliknya jika siswa pasif maka akan mendapatkan nilai jelek. Selain itu guru juga menggunakan media gambar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dengan media gambar ini akan membantu siswa untuk berfikir konkret, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran secara kreatif. Pasti setiap guru menginginkan keberhasilan untuk siswanya agar dapat belajar secara optimal. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dipandang efektif adalah guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dan calon guru untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki banyak manfaat bagi guru, diantaranya dapat membantu guru memperbaiki

pembelajaran, mengembangkan profesional dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Time Token Arends* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Tahun 2015/2016”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu: data kuantitatif (nilai hasil belajar) dapat dianalisis secara deskriptif dan data kualitatif yaitu data yang berbentuk informasi dalam bentuk kalimat. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek data yang dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Informasi yang diperoleh dari narasumber, guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan.
- b) Hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Time Token Arends* dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan.
- c) Dokumen dan arsip yang meliputi data jumlah siswa dan jumlah guru.

teknik pengumpulan data menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Margono (2010:158) menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada saat penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi terhadap siswa kelas V SD

Muhammadiyah 11 Mangkuyudan dengan mengamati keaktifan belajar IPS siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Menurut Wina sanjaya (2011:96) wawancara diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu. Dalam melakukan wawancara peneliti berpedoman pada lembar wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang berbeda, yang pertama peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas V untuk mengali informasi mengenai keaktifan belajar IPS pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan dan yang kedua peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V untuk mengali informasi bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya tidak merubah data yang diolah. Menurut Arikunta (2006:230) menyatakan dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Peneliti dalam menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan cara melakukan pengambilan foto ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Pengambilan foto dapat memperkuat hasil penelitian pada setiap tahap penelitian karena dengan dokumentasi foto dapat membuktikan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan media gambar.

4. Tes

Tes sebagai alat ukur dalam preses pembelajaran yang digunakan sebagai alat evaluasi sebuah pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011:99) menyatakan tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Teknik tes ini digunakan

untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan, tes dilakukan oleh guru kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan dengan menggunakan soal yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Prosedur penelitian berlangsung selama dua siklus. Menurut Kurt Lewin (1946) (dalam Saur Tampubolon, 2014:26) setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Keabsahan data digunakan untuk menjamin hasil informasi yang akurat dan menjamin validitas data, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012:327) terdapat dua jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Misalnya: membandingkan data pengamatan dengan informasi dari guru.
2. Triangulasi teknik, triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya: dengan cara membandingkan observasi dengan dokumentasi.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber akan digunakan peneliti untuk menguji kevalidan data tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan dengan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dari guru kelas V. Sedangkan triangulasi teknik digunakan peneliti untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman (Iskandar:2009), yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Dalam tahap ini, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan media gambar, observasi keaktifan siswa dikelas, dan hasil belajarnya. Kemudian data-data tersebut dipilih dan dipilah antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dalam penelitian.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi untuk dijadikan laporan dan penarikan kesimpulan yang dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil kesimpulan/verifikasi

Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian

Hasil Penelitian

Keaktifan belajar IPS mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Hasil keaktifan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa dan Prosentase					Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II		
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Mengajukan pertanyaan.	16 42,11%	22 57,89%	26 68,42%	31 81,58%	34 89,47%	Terjadi Peningkatan
2.	Menjawab pertanyaan.	15 39,47%	20 52,63%	25 65,79%	28 73,68%	32 84,21%	Terjadi Peningkatan
3.	Mengemukakan pendapat.	13 34,21%	19 50%	23 60,53%	27 71,05%	33 86,84%	Terjadi Peningkatan
4.	Menyelesaikan soal.	18 47,37%	25 65,79%	29 76,32%	32 84,21%	34 89,47%	Terjadi Peningkatan
Rata-rata		40,37%	56,58%	67,77%	77,63%	87,5%	Terjadi Peningkatan

Berdasarkan tabel di atas, diagram peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:

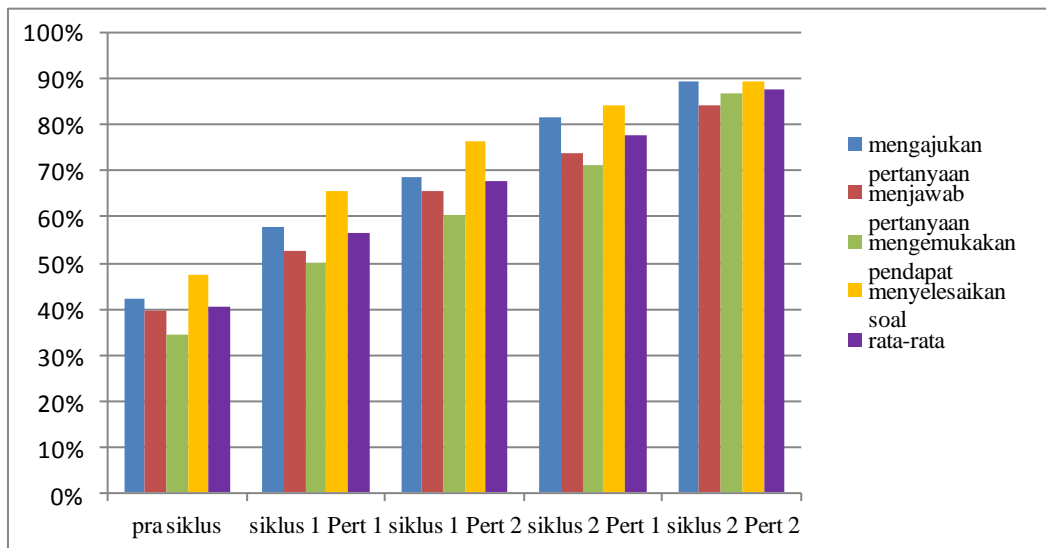


Diagram Peningkatan Keaktifan Belajar Antar Siklus

Berdasarkan data di atas hasil keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Selain peningkatan setiap indikator keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Time Token Arends* dengan media gambar yang dilakukan oleh guru. Sebelum dilakukannya tindakan hanya 39,47% yang mencapai KKM, siklus I setelah diberikan tindakan 65,79% yang mencapai KKM dan pada siklus II 84,21% yang mencapai KKM.

Berdasarkan keterangan di atas peningkatan hasil belajar siswa digambarkan sebagai berikut:

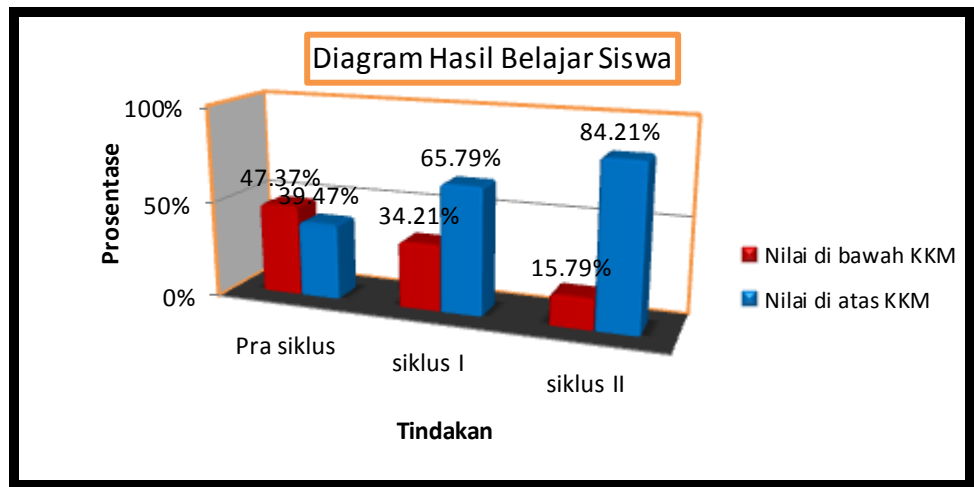


Diagram Hasil Belajar Siswa

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan selalu mengalami peningkatan dari pra siklus samapai siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa di setiap indikator yaitu keaktifan mengajukan pertanyaan pra siklus sebanyak 42,11%, meningkat pada siklus I sebanyak 68,42%, dan terjadi peningkatan siklus II sebanyak 89,47%, keaktifan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa pra siklus 39,47%, meningkat pada siklus I sebanyak 65,79%, dan terjadi peningkatan siklus II meningkat menjadi 84,21%, keaktifan mengemukakan pendapat pada pra siklus 34,21%, meningkat pada siklus I sebanyak 60,53%, dan terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 86,84%, keaktifan menyelesaikan soal pada pra siklus 47,37%, meningkat pada siklus I sebanyak 76,32%, dan terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 89,47%. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, target yang diharapkan pada siklus II oleh penelliti sudah terpenuhi yakni $\geq 75\%$, sehingga tidak diperlukan penelitian lanjutan lagi.

2. Pembelajaran melalui model pembelajaran *Time Token Arends* dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pra siklus adalah 15 siswa atau 39,47% yang sudah tuntas KKM, sedangkan pada siklus I ada 25 siswa atau 65,79% yang sudah tuntas KKM, dan pada siklus II ada 32 siswa atau 84,21% yang sudah tuntas KKM.

3. Hipotesis yang berbunyi:

Melalui penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan.

Setelah dilakukan penelitian, hipotesis dapat diterima kebenarannya. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan tahun pelajaran 2015/2016.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Tampubolo, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta